

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif atau penjelasan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini akan diperoleh suatu gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif ini akan mengarahkan peneliti untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), Hal. 5-6.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), Hal. 47-48.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu kasus secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian tentang judul penelitian “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar”. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian peneliti mendeskripsikannya dan memadukan dengan teori-teori yang ada sehingga menjadi sistematis dan beraturan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Milles, ia menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), Hal. 75.

Kehadiran peneliti menjadi faktor terpenting dalam penelitian kualitatif, hal ini juga diperkuat oleh J. R. Raco, ia mengatakan bahwa hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya. Kehadirannya tidak dapat diwakili untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat detektif,. Oleh karena itu maka peneliti harus menjadi bagian dalam kelompok subyek penelitian. <sup>4</sup>

Berdasarkan pandangan beberapa ahli diatas, selama kegiatan penelitian peneliti selalu menyempatkan waktu terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara jelas, sehingga data yang didapat juga bersifat orisinil atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat oleh peneliti sendiri maupun pihak informan selama penelitian berlangsung. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan kegiatan wawancara terhadap informan terkait dalam penelitian ini seperti halnya Kepala Madrasah, bapak / ibu guru wali kelas, dan peserta didik sehingga peneliti mendapat data yang dapat menjawab fokus penelitian yang telah dibuat, selain itu peneliti juga mengadakan observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar sedang dilakukan untuk memperoleh data maupun dokumentasi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

---

<sup>4</sup> Rifai, *Kualitatif : Kualitatif teologi*, (Yoyo Topten Exacta, 2019), Hal. 137.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kaulitatif. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.<sup>5</sup>

Penentuan lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di MI Darussalam Wonodadi Blitar yang beralamat di JL. Gajah Mada No. 17 Desa Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti merasa tertarik untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena MI Darussalam Wonodadi Blitar merupakan salah satu sekolah tingkat dasar di Wonodadi yang berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui strategi-strategi yang guru lakukan untuk menumbuhkan situasi dan kondisi kondusif di sekolah tersebut. Letak sekolah tersebut berada di daerah pedesaan yang aman, tenteram, dan jauh dari kebisingan orang yang berlalu lalang. Peneliti juga merasa bahwa kondisi sekolah, budaya sekolah dan yang terlibat di dalamnya juga berpengaruh besar dalam penelitian ini. Selain itu sekolah tersebut memiliki tenaga pengajar yang terampil, telaten dan supel dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu suasana kondusif yang terjadi di sekolah tersebut tak lain karena faktor guru yang terampil dan berkompeten dalam menciptakan kondisi kondusif di

---

<sup>5</sup> Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Kuningan : Hidayatul Qur'an, 2019), Hal. 131.

sekolah tersebut dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang membudaya sehingga iklim sekolah menjadi tenteram dan menyenangkan.

Adapun profil sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar sebagaimana terlampir.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan permasalahan penelitian dan menjawab fokus penelitian atau pertanyaan penelitian .<sup>6</sup> Selain itu dengan adanya data dapat berguna untuk menguji hipotesa penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian.<sup>7</sup> Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa data adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dari pihak informan maupun berdasarkan pengamatan dan penilaiannya sendiri di lapangan yang kemudian dianalisis dengan sedemikian rupa untuk memahami sebuah fenomena dengan berbekal teori yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 67.

<sup>7</sup> Muharto & Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), Hal. 80.

Menurut Sangadji dan Sopiah, jenis-jenis data berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

**a. Data Primer (Data Pokok / Utama)**

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek secara individu atau kelompok dan hasil observasi.

<sup>8</sup> Dalam kajian penelitian ini, yang termasuk dalam data primer adalah kepala madrasah, guru kelas, peserta didik dan lingkungan sekitar MI Darussalam Wonodadi Blitar yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini. Data primer ini akan diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dan observasi dari lokasi penelitian.

**b. Data Sekunder (Data Pelengkap)**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). <sup>9</sup> Dalam kajian penelitian ini, yang termasuk data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, foto, video, rekaman, kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung di MI Darussalam Wonodadi Blitar dan lain-lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini berguna sebagai data pelengkap kekurangan data yang diperoleh dari data primer.

---

<sup>8</sup> Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2020), Hal. 65.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, Hal. 68.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi 3P, adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui kegiatan wawancara atau jawaban tertulis.<sup>10</sup> Sumber data berupa *person* dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik serta tokoh sekitar yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini.
- b. *Place* (sumber data berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam misalnya kelengkapan alat, ruangan, wujud benda, warna dan lain sebagainya. Sedangkan keadaan bergerak misalnya aktivitas, kinerja, ritme, gerak, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.<sup>11</sup> Sumber data berupa *place* dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran kegiatan, situasi maupun kondisi dalam aktivitas pembelajaran atau lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang berlokasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

---

<sup>10</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Anak Hebat Indonesia, 2018), Hal. 74.

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hal. 74.

- c. *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-yanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain yang dapat berwujud batu, kayu, tulang dan sebagainya.<sup>12</sup> Sumber data berupa *paper* dalam penelitian ini adalah berupa catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berlokasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti guna mengungkapkan atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Dalam istilah sederhananya, teknik pengumpulan data dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan (catatan lapangan) yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam proses penelitian. Tanpa adanya pengumpulan data lapangan, proses analisis data dan kesimpulan hasil penelitian tidak dapat dilaksanakan.<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar” diantaranya menggunakan beberapa

---

<sup>12</sup> Ibid., Hal. 74.

<sup>13</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), Hal. 49.

variasi teknik diantaranya teknik wawancara mendalam, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasannya diantaranya sebagai berikut :

**a. Teknik Wawancara Mendalam (Tanya Jawab)**

Salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara mendalam. Menurut Elvinaro Ardianto, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan atau narasumber agar mendapat data lengkap dan mendalam.<sup>14</sup> Peneliti terlibat langsung dengan subjek yang diteliti dan melakukan wawancara secara berkesinambungan atau berkali-kali guna mendapatkan data secara mendalam terkait penelitian yang dilakukan.

Ketika melakukan kegiatan wawancara secara mendalam ini, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat adalah pertanyaan yang dapat memberikan jawaban berupa deskripsi informasi dari pihak informan dalam penelitian ini. Pertanyaan sebaiknya disesuaikan dengan tujuan penggalan data yang diperlukan sehingga apa yang ditanyakan tidak melebar jauh dari tujuan penelitian.

Kemungkinan besar dapat pula terjadi penyimpangan pertanyaan yang diajukan dari yang telah direncanakan, hal ini bisa disebabkan

---

<sup>14</sup> Umwati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hal. 70.

karena situasi yang berbeda, perubahan sikap informan, serta pengetahuan informan yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri jika saat penelitian berlangsung kemungkinan terdapat subjek penelitian yang bersifat tertutup untuk memberikan informasi, atau memang terdapat subjek penelitian yang tidak terlalu mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pertanyaan tambahan guna menyesuaikan situasi tersebut dengan tetap memperhatikan tujuan penelitian yang dilakukan. Apabila terdapat subjek penelitian di MI Darussalam Wonodadi Blitar yang bersikap tertutup untuk memberikan informasi dari pertanyaan yang diajukan, peneliti mencari subjek penelitian lainnya, sehingga data penelitian dapat diperoleh. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Informasi tentang strategi guru mengontrol permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- 2) Informasi tentang strategi guru menjalin hubungan yang harmonis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- 3) Informasi tentang strategi guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik wawancara sebagaimana yang terlampir.

**b. Teknik Observasi (Pengamatan Langsung)**

Teknik observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung atau terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya, sehingga observasi yang dilakukan peneliti di MI Darussalam Wonodadi Blitar sesuai dengan fokus penelitian dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Keadaan fisik dan lingkungan Sekitar di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- 2) Fasilitas penunjang pembelajaran dalam upaya membangun lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya membangun lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>15</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2017), Hal. 19.

Adapun instrumen penelitian dengan teknik observasi sebagaimana terlampir.

**c. Teknik Dokumentasi (Kajian Dokumen)**

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia.<sup>16</sup> Sumber ini terdiri dari dokumen, foto, rekaman, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi perlu dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Arsip tertulis terkait profil sekolah serta visi dan misi MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- 2) Foto lingkungan sekitar.
- 3) Contoh-contoh kegiatan penelitian.
- 4) Bukti kegiatan penelitian.

Adapun instrumen penelitian dengan teknik dokumentasi sebagaimana terlampir.

**F. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penting untuk menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Schutt, ia berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan

---

<sup>16</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali : Nilacakra, 2018), Hal. 65.

data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data. Miles, Huberman & Saldana menyarankan, setelah dilakukannya pengumpulan data maka kegiatan berikutnya adalah analisis data yang terdiri dari tiga kegiatan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan ini bukanlah proses yang terpisah melainkan kegiatan yang berkelanjutan atau berurutan dari kegiatan analisis data.<sup>17</sup> Aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

### **1. Reduksi Data ( *Data Reduction* )**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan jumlahnya akan cukup banyak dan semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin kompleks dan rumit untuk diolah lebih lanjut, oleh karena itu peneliti perlu untuk mencatat secara teliti dan rinci melalui teknik reduksi data setelah pengumpulan data dilakukan. Teknik reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan datanya. Teknik reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman yang tinggi.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat keseluruhan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan,

---

<sup>17</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta : ANDI, 2018), Hal. 72.

<sup>18</sup> Hengki Wijaya, *Analsiis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), Hal. 57.

kemudian peneliti merangkum data yang diperoleh dengan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada data yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab fokus penelitian saja dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan untuk disajikan karena dirasa tidak sesuai untuk menjawab fokus penelitian yang telah digariskan sebelumnya. Data yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak informan yang terkait dalam penelitian.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah dilakukannya tahap reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Berdasarkan informasi yang telah disusun sedemikian rupa, akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>19</sup>

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah di reduksi datanya dalam bentuk teks naratif. Adapun hasil data tersebut akan disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

---

<sup>19</sup> Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hal. 89

### 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi data (*Conclusion Drawing / Data Verification*)

Langkah ketiga setelah dilakukannya penyajian data (*data display*) adalah tahap kesimpulan atau verifikasi data. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat, tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang ditentukan, kesimpulan juga harus menghasilkan tumbuhan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek / fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.<sup>20</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal sampai akhir penelitian di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Berdasarkan data-data yang diperoleh secara berkesinambungan, maka peneliti juga melakukan kesimpulan secara terus-menerus sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan secara menyeluruh dari data-data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

---

<sup>20</sup> Umwati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hal. 106-107.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti memerlukan adanya standar untuk melihat kredibilitas atau tingkat kepercayaan atas kebenaran hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti dalam melaksanakan penelitian kualitatifnya perlu melakukan pengecekan keabsahan datanya. Adapun usaha-usaha yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan temuan data penelitian, sebagai berikut :

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti di Lapangan**

Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan penelitian di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai secara menyeluruh. Peneliti memperpanjang masa pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang valid (shahih) dari MI Darussalam Wonodadi Blitar. Peneliti terjun ke lokasi penelitian tidak hanya sekali atau dua kali. Melainkan berkali-kali untuk memastikan keadaan objek penelitian maupun untuk mendapatkan data penelitian secara menyeluruh.

Semakin sering peneliti terjun ke lokasi penelitian, maka akan semakin banyak pula informasi yang akan peneliti dapatkan. Informasi yang didapatkan secara menyeluruh oleh peneliti tentunya akan menambah nilai kevalidan data yang diperoleh peneliti selama terjun ke lapangan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara mendalam dan penuh ketekunan dengan cara mengupas tuntas pembahasan terkait penelitiannya mengenai Analisis Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan selama penelitian, peneliti melakukannya dengan cara membaca berbagai referensi buku-buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan ketekunan pengamatan ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam kajian untuk dikaitkan dengan isu-isu atau fenomena yang terjadi dalam penelitiannya, kemudian peneliti dapat memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data untuk mendapatkan kevalidan data yang diperoleh.<sup>21</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga dasar tipe triangulasi, diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Anggraeni Rahmasari, dkk, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 "Percepatan pengembangan Desa Mandiri"*, (Surabaya : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019), Hal. 591.

### 1) Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan beragam sumber data suatu penelitian untuk menambah atau memperkaya data sampai benar-benar valid.<sup>22</sup> Peneliti menentukan sumber data baik primer maupun sekunder pada penelitian ini. Setelah diperoleh datanya dari sumber data yang dipilih, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan dan melakukan perbandingan data-data dari sumber yang dipilih tersebut untuk memperoleh kevalidan data hasil penelitiannya tersebut.

### 2) Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat adalah teknik pemeriksaan data dengan mengadakan pengecekan hasil penelitian kepada orang lain yang bertindak sebagai pengamat dari data yang telah dikumpulkan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan kepada Dosen Pembimbing Skripsi yang bertindak sebagai pengamat untuk diberikan masukan lebih lanjut terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut.

### 3) Triangulasi Metodologis

Triangulasi metodologis adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai metode

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hal. 591.

<sup>23</sup> Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), Hal. 13.

penelitian yang dipilih.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai metode sebagai perbandingan data untuk menentukan kevalidan atau keabsahan suatu data penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali data seputar fokus penelitian mengenai Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada objek penelitian Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### 4. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan rekan-rekan sebaya atau sejawat yang mempunyai ilmu pengetahuan yang sama atau kurang lebih sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan dilakukannya diskusi terkait data hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mereview dari analisis hasil diskusi bersama rekan-rekan sejawat sebagai bahan untuk menguji keabsahan data hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>24</sup> Anggraeni Rahmasari, dkk, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 "Percepatan pengembangan Desa Mandiri"...*, Hlm. 591.

<sup>25</sup> Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), Hlm. 95.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Moleong, bahwa tahapan penelitian secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>26</sup> Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain :

### **1) Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke lapangan untuk kegiatan penelitian. Adapun yang perlu dipersiapkan oleh peneliti pada tahap pra lapangan ini, antara lain : rancangan penelitian untuk menentukan arah penelitian yang akan dilakukan, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, menentukan informan yang akan digali datanya, mempersiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan, persoalan etika dalam penelitian dimana peneliti harus mempersiapkan diri secara mental dan fisik dan harus bersikap terbuka terhadap apapun yang akan terjadi selama penelitian, dengan cara ini seorang peneliti berusaha untuk tidak mengunggulkan emosi atau egonya sendiri.

### **2) Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar untuk mulai

---

<sup>26</sup> Hamirul, *Metodologi Penelitian dalam kerangka Patologi Birokrasi*, (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA) Muara Bungo, 2020), Hal. 125.

mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui informan yang sudah direncanakan sebelumnya. Untuk memperoleh data dari informan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut uraian dari berbagai teknik yang diambil oleh peneliti :

- a. **Wawancara.** Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak informan terkait penelitian seperti kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- b. **Observasi.** Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung aplikasi Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data dari informan guru maupun peserta didik terkait penelitian.
- c. **Dokumentasi.** Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi mengenai beberapa data pendukung penelitian, diantaranya : profil sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah, data bapak / ibu guru, data peserta didik, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara logis, sistematis dan terperinci. Bukan hanya menyusunnya saja, melainkan peneliti juga harus memilah-milah data mentah yang terkumpul untuk memisahkannya dari data yang tidak bersangkutan menjawab fokus

penelitian. Dengan adanya pemilahan dan penyusunan data secara terperinci ini, data penelitian tersebut akan menjadi mudah untuk dipahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan rinci.

#### **4) Tahap Pelaporan Hasil Penelitian**

Tahap pelaporan hasil penelitian adalah tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara membuat laporan secara tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis oleh peneliti dalam susunan bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan hasil penelitian ini, sebaiknya dikerjakan dengan sebaik mungkin, dimana isi dari laporan ini tidak hanya mudah dipahami oleh pembaca melainkan isinya dapat menginspirasi banyak orang yang membaca hasil penelitian ini terkait judul penelitian yang diambil oleh peneliti tentang “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar”.